ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9508

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA SD ISLAM AR-RAAFI

Relationship between Motivation and Arabic Learning Achievement in Terms of the Initial Ability of Students at Ar-Raafi Islamic Elementary School

Asriadi, Mardhiana Jamal, Ambo Dalle
Universitas Negeri Makassar
adhyy9145@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 27, 2026	Mar 27, 2026	Apr 8, 2026	Apr 13, 2026

Abstract

Although internal factors such as motivation have increasingly received attention in language learning research, studies that specifically examine the role of prior ability (*entry behavior*) as a moderator in the relationship between learning motivation and learning achievement remain limited. This study aims to analyze the role of prior ability in moderating the relationship between learning motivation and Arabic language learning achievement. This study employed a quantitative correlational approach with a moderation design, involving 40 sixth-grade students of SD Islam Ar-Raafi selected through total sampling. The research process was conducted during the odd semester in November 2025. Data were collected using a Likert-scale questionnaire to measure learning motivation and score documentation for prior ability and learning achievement, and were then analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of SPSS. The results showed that learning motivation, with a mean of 85.98, and prior ability, with a mean of 87.77, were in the moderate category, whereas learning achievement, with a mean of 89.25, was classified as good. The MRA analysis proved that prior ability significantly strengthened the relationship between learning motivation and learning achievement, as indicated by a significance value of 0.007 < 0.05 and an interaction coefficient of 0.002. This study also found an anomaly in that students' high ambition was sometimes accompanied by amotivation in the form of loss of focus in understanding the material. These findings contribute to the development of motivation theory in educational psychology while broadening understanding of language acquisition. The conclusion of this study confirms that high motivation will have an optimal impact on learning achievement when supported by strong prior ability, so teachers need to provide a review of basic material through a matriculation program. The implications of this study include theoretical contributions to the literature on prior ability in Arabic language learning and practical implications for educational institutions to facilitate enrichment programs, while also opening opportunities for further research using a qualitative approach related to factors of students' learning confusion.

Keywords: Arabic Language; Prior Ability; Learning Motivation; Learning Achievement; Moderated Regression Analysis

Abstrak: Meskipun faktor internal seperti motivasi semakin banyak mendapat perhatian dalam penelitian pembelajaran bahasa, kajian yang secara khusus menelaah peran kemampuan awal (*entry behavior*) sebagai moderator dalam hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kemampuan awal dalam memoderasi hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain moderasi, melibatkan 40 siswa kelas VI SD Islam Ar-Raafi yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Proses penelitian dilaksanakan pada semester ganjil November 2025. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur motivasi belajar serta dokumentasi nilai untuk kemampuan awal dan prestasi belajar, kemudian dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (*MRA*) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan rerata 85,98 dan kemampuan awal dengan rerata 87,77 berada pada kategori sedang, sedangkan prestasi belajar dengan rerata 89,25 tergolong baik. Analisis *MRA* membuktikan bahwa kemampuan awal secara signifikan memperkuat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,007 < 0,05 dan koefisien interaksi sebesar 0,002. Penelitian ini juga menemukan anomali bahwa tingginya ambisi siswa terkadang disertai amotivasi berupa hilangnya fokus dalam memahami materi. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori motivasi dalam psikologi pendidikan serta memperluas pemahaman tentang pemerolehan bahasa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa motivasi tinggi akan berdampak optimal terhadap prestasi belajar apabila didukung oleh kemampuan awal yang kuat, sehingga guru perlu memberikan ulasan materi dasar melalui program matrikulasi. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam literatur kemampuan awal bahasa Arab serta implikasi praktis bagi institusi pendidikan untuk memfasilitasi program pengayaan, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif terkait faktor kebingungan belajar siswa.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Kemampuan Awal; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar; *Moderated Regression Analysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses belajar mengajar (Hamalik, 2003), di mana pencapaian prestasi merupakan manifestasi dari interaksi berbagai faktor kognitif dan psikologis (Dimyati & Mudjiono, 2015; Muhibbin, 2010). Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, secara universal proses penguasaan bahasa baru selalu membutuhkan adaptasi struktural dan metode pendekatan yang spesifik (Brown, 2007; Richards & Rodgers, 2014). Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di Indonesia, tantangan yang dihadapi bersifat ganda, yakni perbedaan linguistik yang signifikan dengan bahasa ibu, ketersediaan media yang variatif (Nuha, 2016), serta persepsi siswa bahwa mata pelajaran ini sulit, yang sering kali berujung pada menurunnya minat belajar (Arsyad, 2010).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami secara komprehensif faktor internal yang menentukan prestasi belajar siswa (Slameto, 2010; Wahab, 2016). Keterlibatan emosional dan afektif yang stabil terbukti memengaruhi hasil belajar (Thaib, 2013), di mana motivasi yang tinggi kerap dianggap sebagai pendorong utama. Namun realitanya di lapangan, dorongan afektif tersebut terkadang belum cukup menghasilkan prestasi akademik yang optimal tanpa adanya fondasi pengetahuan kognitif dasar yang memadai.

Berdasarkan tinjauan teoretis mengenai dimensi motivasi akademik (Uno, 2023; Vallerand et al., 1992) dan pembentukan perilaku serta kemandirian belajar (Haris Mudjiman, 2007; Sardiman, 2018), motivasi bertindak sebagai motor penggerak dan kompas bagi siswa. Namun, pendekatan ini belum lengkap apabila tidak menyertakan peran kemampuan awal (entry behavior). Kemampuan awal adalah bekal pengetahuan, kerangka kognitif, dan keterampilan dasar yang dibawa siswa ke dalam kelas sebelum menerima materi baru ((Gagné et al., 2005; Slavin, 2018). Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesiapan kosa kata dasar dan pemahaman kaidah awal ini sangat esensial (Firmansyah, 2017; Zaenudin, 2021). Di SD Islam Ar-Raafi—sebuah institusi yang juga menitikberatkan pada pembentukan karakter psikologis peserta didik (Nasrulloh et al., 2023) terlihat fenomena di mana variasi tingkat kemampuan awal membuat motivasi belajar siswa menghasilkan capaian yang berbeda-beda secara tajam.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan secara empiris bahwa motivasi berkorelasi positif dengan pencapaian belajar bahasa Arab (Alim et al., 2024; Hilmi & Nurhayati, 2024; Rahmadani et al., 2024). Meskipun demikian, studi-studi terdahulu tersebut

menitikberatkan pada analisis korelasi linier langsung secara umum, namun belum menjelaskan secara spesifik mengenai efektivitas dorongan motivasi tersebut apabila diuji pada kelompok siswa dengan tingkat kesiapan kemampuan kognitif awal yang bervariasi.

Studi ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan teori motivasi belajar dan kesiapan kognitif (Schunk et al., 2014) dengan menempatkan kemampuan awal bukan sekadar sebagai variabel bebas, melainkan sebagai variabel moderator (moderating variable). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa, sekaligus membuktikan peran kemampuan awal sebagai moderator dalam hubungan kedua variabel tersebut pada siswa kelas VI SD Islam Ar-Raafi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif korelasional. Penggunaan desain kuantitatif ini dipilih untuk memastikan objektivitas dalam mengukur fenomena sosial dan pendidikan melalui uji statistik (Burhan, 2013). Desain ini mengukur hubungan antara motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y), dan menguji peran kemampuan awal (M) sebagai variabel moderator.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Ar-Raafi, Kota Makassar pada bulan November 2025. Populasi dilibatkan adalah seluruh siswa kelas VI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 40 partisipan dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan dua metode utama. Pertama, instrumen angket skala Likert untuk mengukur motivasi disusun berdasarkan prinsip dan kaidah penyusunan skala psikologi standar (Azwar, 2022). Indikator angket (28 butir pernyataan) diadaptasi dari konsep pengukuran motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi (The Academic Motivation Scale) (Vallerand et al., 1992). Kedua, teknik dokumentasi digunakan untuk merekam data prestasi belajar (nilai rapor semester ganjil) dan kemampuan awal siswa (nilai akhir di semester genap sebelumnya).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), serta teknik pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara mayoritas berada pada kategori sedang (72,5%) dengan nilai rata-rata 85,98. Kemampuan awal siswa juga berada pada level sedang (62,5%) dengan nilai rerata 87,77. Sementara itu, untuk prestasi belajar, mayoritas mencapai kategori sedang menuju tinggi dengan rata-rata 89,25.

Temuan utama dalam penelitian ini diperoleh melalui pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian mengonfirmasi bahwa kemampuan awal memoderasi secara positif hubungan antara motivasi dan prestasi.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Moderasi (*Coefficients*)

Model	Unstandardized B	T	Sig.
(Constant)	58,343	5,462	<,001
Motivasi (X)	-0,056	-1,069	0,292
Kemampuan Awal (M)	0,251	1,828	0,076
Interaksi (X*M)	0,002	2,869	0,007

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Interaksi (Motivasi*Kemampuan Awal) sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima. Koefisien interaksi bernilai positif (0,002) mengindikasikan sifat moderasi yang memperkuat (strengthening).

Di sisi lain, analisis item pada skala Likert menemukan data anomali yang cukup menarik. Meskipun secara agregat motivasi berprestasi (orientasi mendapat nilai bagus dan melampaui target) sangat tinggi (mencapai 90% setuju), terdapat kelemahan pada tingkat fokus di kelas. Fakta di lapangan menunjukkan hampir sepertiga kelas (27,5%) mengakui kesulitan mempertahankan fokus, dan 35% siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan ide dalam bahasa Arab. Tingginya ambisi siswa rupanya diikuti oleh indikasi amotivasi berupa kebingungan dalam memahami beberapa bagian materi pengajaran.

PEMBAHASAN

Hasil MRA secara substansial membuktikan bahwa kemampuan awal merupakan variabel moderator yang signifikan dalam menjembatani motivasi dengan prestasi belajar

bahasa Arab. Nilai Sig. 0,007 menegaskan bahwa tingginya motivasi yang dimiliki siswa baru akan menghasilkan capaian maksimal jika dikonversi melalui fondasi pengetahuan awal yang kuat. Dorongan psikologis menjadi jauh lebih efektif karena pemrosesan informasi pada memori manusia mensyaratkan adanya cantolan kognitif dari materi sebelumnya (Ormrod, 2016). Siswa dengan entry behavior yang baik lebih cepat mengasimilasi materi melalui pemrosesan pembelajaran yang sistematis (Sanjaya, 2016).

Temuan empiris ini mengonfirmasi penelitian terdahulu yang menyoroti korelasi positif motivasi terhadap keberhasilan siswa (Alim et al., 2024; Rahmadani et al., 2024). Namun, studi ini memperdalam literatur tersebut dengan memberikan justifikasi empiris yang selaras dengan pandangan psikologi pendidikan bahwa afeksi (motivasi) dan kognisi (pengetahuan awal) harus bekerja secara sinergis (Schunk et al., 2014).

Terkait anomali hilangnya fokus di tengah motivasi yang tinggi, hal ini dapat dijelaskan melalui faktor eksternal. Persepsi siswa terhadap beban materi, lingkungan kelas, serta kebiasaan belajar sehari-hari secara signifikan dapat mendisrupsi konsentrasi, meskipun mereka memiliki niat yang kuat untuk mendapat nilai bagus (Sebastian, 2022).

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis memberikan pengayaan bahwa kesenjangan antara kemauan (will) dan kapasitas awal (skill) harus diminimalisasi. Secara praktis, guru disarankan untuk menerapkan strategi belajar mengajar yang berpusat pada penyamaan persepsi dasar (Sani, 2019), seperti menyisipkan sesi matrikulasi (review) materi di minggu-minggu pertama. Penyatuan frekuensi ini akan sangat membantu menekan angka kebingungan yang ditemui pada hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kemampuan awal (entry behavior) secara signifikan memoderasi dan memperkuat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas VI SD Islam Ar-Raafi (Sig. 0,007 < 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa dorongan intrinsik dan ekstrinsik siswa (motivasi) untuk belajar akan terkonversi menjadi capaian akademik yang jauh lebih optimal apabila ditopang oleh fondasi kompetensi awal yang memadai.

Kontribusi penelitian ini memberikan landasan empiris baru dalam kajian psikologi pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar, dengan memvalidasi instrumen dan

kerangka kerja konseptual yang menempatkan aspek kognitif awal sebagai katalisator (moderator) bagi variabel afektif (motivasi).

Berdasarkan keterbatasan dan anomali yang telah diidentifikasi, studi lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) guna mengeksplorasi secara mendalam akar penyebab kebingungan atau amotivasi di balik tingginya motivasi belajar siswa. Selain itu, perluasan populasi dan sampel ke beberapa sekolah dasar dengan karakteristik wilayah yang berbeda juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, U. N., Mariah, E., & Rivai, M. (2024). The relationship between learning motivation and Arabic language learning achievement of junior high school students in Makassar City. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies, 4*(3), 214–224.

Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2022). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Pustaka Pelajar.

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.

Burhan, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Firmansyah, M. A. (2017). Peran Kemampuan Awal Matematika dan Belief Matematika terhadap Hasil Belajar. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(1), 55–68. https://doi.org/10.31000/prima.v1i1.255

Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (2005). *Principles of instructional design*. Wadsworth.

Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hilmi, I., & Nurhayati, F. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4*(6), 870–874. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.331

Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri*. UNS Press.

Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasrulloh, L., Fuad, A. Z., & Abu Bakar, M. Y. (2023). Idiosinkrasi Pemikiran Hasan Langgulung dalam Membentuk Karakter Peserta Didik: Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam. *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan, 15*(1), 30–40. https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.846

Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. PT RajaGrafindo.

Ormrod, J. E. (2016). *Human learning*. Pearson Education.

Rahmadani, R., Mariah, E., & Usman, M. (2024). The relationship between learning motivation and Arabic language learning outcomes of Islamic senior high school students at the Nurul Azhar Talawe Islamic Boarding School, Sidrap Regency. *Pinisi Journal of Education, 4*(6), 74–80.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.

Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education*. Pearson Education.

Sebastian, D. R. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian, 3*(2), 5055–5062. https://doi.org/10.47492/jip.v3i2.1771

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson Education.

Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 13*(2).

Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Vallerand, R., Pelletier, L., Blais, M., Brière, N., Senécal, C., & Vallieres, E. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement, 52*, 1003. https://doi.org/10.1177/0013164492052004025

Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.

Zaenudin, A. (2021). Kompetensi Awal Peserta Didik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Madaniyah, 11*(1), 33–48.